



## LAPORAN PENELITIAN KELEMBAGAAN

KEEFEKTIFAN KIT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM S1  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PG-PAUD)

OLEH:

Drs. Untung Laksana Budi. MM

Dra. Siti Aisyah. M.Pd

Dra. Sukinarti, M.Pd

UNIVERSITAS TERBUKA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
2009

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA

## Lembar Pengesahan

### 1. Judul Penelitian

: KEFEKTIFAN KIT SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN DALAM  
PENYELENGGARAAN PROGRAM S1  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI (PG-PAUD)

### 2. Ketua Peneliti

a. Nama : Drs. Untung Laksana Budi, MM.  
b. Gender : Laki-laki  
c. Golongan Pangkat dan NIP : III/c/ 1960112131987031003  
d. Bidang Keahlian Utama : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
e. Jabatan Akademik : Staf PAUD  
f. Jabatan Struktural : Lektor  
g. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan

### 3. Jumlah Tim Peneliti

a) Nama Anggota Peneliti : Dra. Siti Aisyah. M.Pd/ NIP. 196404111989032001  
b) Nama Anggota Peneliti : Dra. Sukiniarti, M.Pd./NIP. 195207271978032001

### 4. Periode Evaluasi

: 2009.1 - 2009.2

Pondok Cabe, Desember 2009

Mengetahui,  
Dekan FKIP-UT

Peneliti,  
Ketua

Drs. Rustam, M.Pd.,  
NIP. 196509121990101001

Drs. Untung Laksana Budi, MM.  
NIP. 960112131987031003

Menyetujui,  
Kepala LPPM

Menyetujui,  
Kepala PAU-PPI-UT

Drs. Agus Joko Purwanto, Msi  
NIP. 196605081992031003

Dra. Trini Prastati M.Pd.  
NIP. 196009171986012001

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Pengesahan</b> .....	i
<b>Daftar isi</b> .....	ii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Tujuan penelitian.....	3
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Karakteristik Anak Usia Dini .....	4
B. Peran Media Pembelajaran dalam PAUD.....	5
C. Kit sebagai Media Pembelajaran.....	7
D. Perspektif Pembelajaran Sukses.....	8
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Prosedur Penelitian.....	11
B. Waktu Penelitian .....	11
C. Responden.....	12
D. Instrumen Penelitian.....	12
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Kuesioner.....	13
B. Analisis Data Penggunaan Kit dalam Kegiatan Pembelajaran Di TK.....	31
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	37
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Dick dan Carey (2006) mendefinisikan pembelajaran sebagai: "... rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media." Pembelajaran pada anak usia dini pada umumnya dilakukan melalui proses atau kegiatan bermain. Melalui permainan, anak akan dapat menggunakan semua indera untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar yang dilakukan melalui kegiatan bermain sangat diperlukan agar anak dapat menggali pengetahuan dan objek yang ada di lingkungannya. Guru perlu memiliki kemampuan dalam menciptakan - mendesain, mengembangkan, dan mengimplementasikan - pengalaman belajar yang dapat mendorong berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Pendidikan pada anak usia dini pada hakikatnya ditujukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti yang tercantum dalam Undang - Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 1 ayat (14) dinyatakan bahwa: "PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Untuk dapat menciptakan pengalaman belajar tersebut diperlukan sarana berupa penggunaan beragam media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kemungkinan bagi siswa PAUD untuk dapat mengeksplorasi media dan objek pembelajaran dalam memperoleh pengalaman yang dapat digunakan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan.

Setiap jenis media adanya memiliki kekuatan dan keterbatasan, sehingga diperlukan pertimbangan yang matang untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Penggunaan jenis media pembelajaran dalam aktivitas belajar anak usia dini perlu disesuaikan dengan hakikat dan karakteristik anak usia dini. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kontribusi positif terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pengertian yang luas media mencakup sarana komunikasi dan sumber belajar. Secara spesifik media dapat diartikan sebagai perantara informasi dan pengetahuan antara anak dengan guru. Pakar media pendidikan Newby dan kawan – kawan (2000) mengemukakan enam klasifikasi dasar media yaitu: teks; audio; visual; video; objek tiga dimensi; dan orang. Sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) Universitas Terbuka menuntut kemandirian mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan modul sebagai bahan belajar utama. Misalnya, Program S1 PGPAUD merupakan program studi yang bertujuan menghasilkan guru PAUD yang berkualitas. Untuk itu, program ini mengharuskan mahasiswa selain menguasai teori juga melaksanakan praktek di lapangan yaitu di Taman Kanak - Kanak ataupun lembaga PAUD lainnya seperti Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA).

Untuk dapat melaksanakan praktek tersebut, diperlukan seperangkat alat peraga atau media pembelajaran yang yang dirancang secara komprehensif sehingga dapat digunakan oleh setiap mahasiswa selama mengikuti program S1 PG-PAUD. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran PAUD adalah Kit PG - PAUD. Kit ini terdiri dari 2 macam. Kit 1 diperuntukkan bagi mahasiswa semester 1 – 5, yang diterima mahasiswa pada semester 1. Sedangkan Kit 2 diperuntukkan bagi mahasiswa semester 6 – 9, yang diterima mahasiswa pada semester 6. Penelitian ini hanya berfokus pada Kit 1 saja, karena isi dari Kit 1 ditujukan untuk kegiatan pembelajaran di TK yang sesuai dengan responden yaitu guru TK dan anak usia TK

Kit 1 PGPAUD merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan untuk mendukung, memperlancar dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan praktek mahasiswa yang diselaraskan dengan karakteristik mata kuliah yang dapat digunakan oleh mahasiswa mulai dari semester 1 sampai dengan semester 5. Penggunaan Kit IPGPAUD memberi peluang bagi mahasiswa PGPAUD UT untuk terlibat dalam kegiatan praktek pelaksanaan pengembangan pembelajaran yang bervariasi, mulai dari benda dua dimensi hingga tiga

dimensi seperti membongkar pasang, boneka tangan atau merakit benda - benda untuk mengembangkan semua bidang pengembangan individu peserta didik yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Selain itu Kit ini, juga dapat dijadikan model/ccontoh bagi mahasiswa yang dapat mereka cari di daerahnya masing-masing.

Sejak dibukanya Program D2 PGTK, sebagai cikal bakal Profram SI PG PAUD pada masa registrasi 2004.2, efektivitas penggunaan Kit 1 tersebut belum pernah dievaluasi. Untuk itu diperlukan adanya kajian yang mendalam mengenai efektivitas penggunaannya sehingga dapat diperoleh model Kit yang paling tepat untuk digunakan berdasarkan masukan dari berbagai pihak di lapangan.

## **B. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Kit 1 sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pengembangan anak usia dini. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut.

1. Ketersediaan Kit sebagai media pembelajaran pada setiap mahasiswa.
2. Kesesuaian antara desain pembelajaran Kit yang meliputi tujuan, metode dan strategi dengan pelaksanaan praktek mahasiswa.
3. Aspek praktis yang meliputi tingkat kesulitan yang dialami untuk menggunakan Kit sebagai media pembelajaran pada program SI PGPAUD.
4. Dampak penggunaan Kit dalam peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa.
5. Dampak penggunaan KIT sebagai media pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada anak usia dini.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Karakteristik Anak Usia Dini

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan adanya proses dan aktivitas pembelajaran yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun mental.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam PAUD pada hakikatnya berbeda dengan aktivitas yang dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Kegiatan pembelajaran dalam PAUD perlu dilakukan dalam bentuk belajar sambil bermain yang dapat memberi kemungkinan bagi anak usia dini untuk dapat melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya. Pandangan diatas sesuai dengan karakteristik pertumbuhan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Piaget (1977) mengemukakan empat tahap perkembangan anak yang meliputi: (1) tahap sensori motor (2) tahap preoperasional (3) tahap konkret operasional; dan (4) tahap formal operasional.

Menurut Piaget anak usia dini mulai usia 2 tahun sampai dengan 7 tahun berada pada tahap pertumbuhan yang disebut tahap pre-operasional dengan karakteristik yaitu: (1) secara bertahap mengembangkan penggunaan bahasa dan kemampuan berfikir simbolis; (2) mampu berfikir logis walaupun satu arah; (3) memiliki kesulitan untuk memahami cara pandang orang lain. (woolfolk, 2004, h.32).

Pada tahap pra-operasional atau pralogis anak-anak mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang bersifat personal. Dalam tahap perkembangan ini anak mulai menggunakan simbol huruf dan angka untuk mengenal objek yang dipelajari.

## B. Peran Media Pembelajaran dalam PAUD

Agar anak usia dini dapat melakukan eksplorasi lingkungan seKitar, guru perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yang meliputi penggunaan media dan metode pembelajaran. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pada program PAUD secara efektif dan efisien. Salah satu komponen yang dapat mendukung penyelenggaraan PAUD adalah penggunaan media pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menjadi perantara antara sumber belajar dengan pemelajar.

Ada beberapa pedoman yang diberikan oleh Anita Woolfolk (2004) yang terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran pada anak usia dini yaitu: (1) gunakan media dan alat bantu visual; (2) buatlah pembelajaran yang relatif singkat yang menggabungkan tindakan dengan kata - kata; (4) jangan terlalu berharap bahwa anak mampu memahami sudut pandang orang lain; (5) gunakan bahasa yang sederhana dan jelas; (5) berikan pengalaman belajar langsung untuk mengajarkan keterampilan dan konsep; (6) sediakan pengalaman belajar yang variatif untuk membangun fondasi pemahaman konsep dan pengetahuan yang dipelajari.

Kleine dalam Vos (2005) mengemukakan, panduan pembelajaran yang yang efektif bagi anak usia dini. Pembelajaran akan memberikan dampak positif apabila dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Bagi anak usia dini belajar sambil bermain dan melakukan aktivitas *learning by doing* akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek kognitif, afektif, dan motorik. (p.22 - 26).

Woolfolk (2004) mengemukakan beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain dan menyelenggarakan proses dan aktivitas pembelajaran pada anak usia dini yang berada pada tahap perkembangan pre – operasional yaitu:

- berikan kebebasan waktu untuk siswa dalam memilih aktivitas belajar yang ingin dilakukan;
- jangan mengganggu atau menginterupsi siswa yang sedang asyik terlibat dalam melakukan aktivitas belajar;
- perhatikan inisiatif dan keinginan siswa dalam melakukan proses pembelajaran;
- gunakan pilihan positif daripada menerapkan aturan yang bersifat larangan; dan

- berikan pengalaman belajar yang variatif untuk membantu siswa dalam mempelajari konsep dan perkembangan bahasa. (p. 35).

Media pembelajaran berisi informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari baik secara individual maupun dengan bantuan guru / pendidik. Sebuah medium dapat disebut sebagai medium pembelajaran apabila medium tersebut membawa pesan atau memuat tujuan pembelajaran di dalamnya. Media adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat memfasilitasi berlangsungnya aktivitas belajar pada diri siswa. Agar dapat memberikan peran yang positif, media harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Heinich dan kawan – kawan (2005) mengemukakan klasifikasi media pembelaran yang meliputi: (1) teks; (2) audio; (3) gambar diam; (4) gambar bergerak; (5) media Kit atau tiga dimensi; (6) orang

Setiap jenis media mempunyai kelebihan dan keterbatasan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap jenis media mempunyai atribut tertentu yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran spesifik. Medium video, misalnya, merupakan medium yang memiliki kemampuan dalam menampilkan tayanga audio dan visual secara simultan.

Menurut Newby (2000) penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran mempunyai beberapa manfaat atau kontribusi positif, antara lain: (1) membantu terciptanya proses belajar yang lebih baik dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap bahan atau materi pelajaran; (2) menunjang pemilihan gaya belajar individual; (3) mendukung pencapaian tujuan pembelajaran; (3) mampu memperllihatkan tingkat realisme yang tinggi; (4) dapat meningkatkan motivasi belajar; (5) memungkinkan terjadinya interaktifitas dengan materi yang sedang dipelajari; (6) memungkinkan terjadinya proses belajar secara individual; (7) terciptanya konsistensi dalam belajar; (8) memungkinkan anak melakukan pengendalian dalam proses belajar.

Agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap hasil belajar siswa, pemilihan dan penggunaan media perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut.

1. Apakah media yang dipilih relevan dengan tujuan kegiatan pembelajaran?
2. Apakah informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam media yang dipilih?

3. Apakah informasi yang ditampilkan oleh media bersifat baru?
4. Apakah informasi yang disajikan di dalam media jelas dan mudah dimengerti?
5. Apakah mahasiswa mudah memahami informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalam media?
6. Apakah media yang dipilih sesuai untuk kegiatan belajar anak baik individu maupun kelompok?
7. Apakah ada unsur estetis dan permainan yang terdapat di dalam media?
8. Bagaimana kekuatan atau daya tahan media?

### C. Kit sebagai Media Pembelajaran

Salah satu jenis media yang sesuai untuk dapat digunakan dalam kegiatan belajar pada program PAUD adalah media berbentuk Kit. Media ini terdiri dari beberapa komponen yang memberi kemungkinan bagi mahasiswa sebagai pengguna untuk merakit menjadi suatu sistem.

Heinich dan kawan - kawan (2005) mendefinisikan media Kit sebagai kumpulan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk aktivitas pembelajaran. Media Kit biasanya digunakan untuk mendukung suatu topik atau tema pembelajaran yang spesifik. (hal. 142). Sebagai sebuah medium, Kit dapat digunakan untuk beragam aktivitas pembelajaran baik individual maupun kelompok. Salah satu tujuan penting dari penggunaan Kit sebagai media pembelajaran adalah memberi pengalaman belajar langsung yang tidak dapat diperoleh siswa sebelumnya.

Lebih lanjut menurut Heinich (2005), Kit juga dapat digolongkan sebagai benda manipulatif yang dapat memberi kemungkinan bagi siswa untuk menyentuh, merakit dan merekayasa bahan-bahan yang terdapat di dalamnya. Penggunaan media Kit biasanya dilengkapi dengan panduan bagi guru dan lembar kerja siswa. Penggunaan media Kit yang didesain dengan baik akan dapat membantu proses pembelajaran, khususnya anak usia dini, yang menggunakan indera (*senses*) secara optimal. Jeanete Voss (2000) mengemukakan sejumlah aktivitas yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar dalam diri individu. Voss berpendapat bahwa:

"...Cara individu belajar adalah: 10 % melalui bacaan; 20 % dari proses mendengar; 20 % dari sesuatu yang dilihat; 50 % dari sesuatu yang dilihat dan didengar; 70 % dari apa yang dikatakan; 80 % dari sesuatu yang dikatakan dan dilakukan." (p.100).

Media Kit dapat diproduksi sendiri oleh guru untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran spesifik. Media ini juga dapat diperoleh secara komersial untuk keperluan pembelajaran. Hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam membeli media Kit adalah kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang perlu dimiliki oleh siswa setelah menempuh kegiatan belajar. Media Kit berisi aktivitas pembelajaran dan permainan secara terintegrasi. Dengan menggunakan media Kit, yang pada dasarnya terbuat dari benda tiga dimensi, anak dapat menggunakan semua indera (*senses*) yang diperlukan untuk melakukan proses belajar. Media yang berbentuk tiga dimensi adalah media yang dapat disentuh dan digunakan langsung oleh mahasiswa. Media tiga dimensi secara umum dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Oleh karena itu, Media Kit harus dirancang dengan baik sebelumnya agar dapat memberikan keasyikan belajar dan permainan yang sesuai dengan karakteristik dan pertumbuhan anak usia dini. Penggunaan media Kit dalam aktivitas pembelajaran pada PAUD harus dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **D. Perspektif Pembelajaran Sukses**

Heinich dan kawan – kawan (2005) mengemukakan perspektif pembelajaran sukses yang terdiri dari beberapa kriteria yaitu: (1) peran aktif anak; (2) pemberian latihan; (3) perhatian terhadap adanya perbedaan individual; (4) pemberian umpan balik; (5) penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang nyata.

- **Peran aktif anak**

Proses belajar akan berlangsung efektif jika anak terlibat secara aktif dalam tugas - tugas yang bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif. Keterlibatan mental anak dalam melakukan proses belajar akan memperbesar kemungkinan terjadinya proses belajar dalam diri seseorang.

- **Latihan**

Latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks akan dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau retensi dan kemampuan anak untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari. Tugas – tugas belajar berupa pemberian latihan akan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap pengetahuan dan

keterampilan yang dipelajari.

- **Perbedaan individual**

Setiap individu memiliki karakteristik yang bersifat unik yang dapat membedakannya dari individu yang lainnya. Setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Tugas guru atau instruktur dalam hal ini adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

- **Umpan balik**

Umpan balik sangat diperlukan oleh anak untuk mengetahui kemampuan dalam mempelajari materi pelajaran dengan benar. Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk pengetahuan tentang hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah dicapai anak setelah menempuh program dan aktivitas pembelajaran. Informasi dan pengetahuan tentang hasil belajar akan memacu seseorang untuk berprestasi lebih baik lagi.

- **Konteks nyata**

Anak perlu mempelajari materi kegiatan yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam sebuah situasi yang nyata. Anak yang mengetahui kegunaan dari pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- **Interaksi sosial / *social interaction***

Interaksi sosial sangat diperlukan oleh anak agar dapat memperoleh dukungan sosial dalam belajar. Interaksi yang berkesinambungan dengan sejawat atau sesama anak akan memungkinkan anak untuk melakukan konfirmasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar dapat disebut sukses apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: anak melakukan interaksi dengan sumber belajar secara intensif; anak melakukan latihan untuk penguasaan kompetensi; siswa memperoleh umpan balik segera setelah melakukan proses

belajar; anak dapat menerapkan kemampuan dalam konteks nyata; siswa melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi atau evaluation research yang bertujuan untuk menilai efektivitas sebuah program atau sistem pembelajaran, dalam hal ini yang dievaluasi adalah KIT sebagai media pembelajaran dalam program pengembangan anak usia dini. Evaluasi yang dilakukan terhadap KIT media yang digunakan dalam PAUD meliputi: (1) ketersediaan; (2) kelengkapan, kekuatan dan pengemasan; (3) aspek penggunaan; (4) dampak penggunaan KIT terhadap kegiatan pengembangan AUD yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### A. Prosedur penelitian

Penelitian evaluasi terhadap efektivitas KIT sebagai media pembelajaran dalam PAUD ini dibagi kedalam tiga tahap kegiatan utama yaitu sebagai berikut: tahap pertama, yang merupakan evaluasi tahap awal, dilakukan untuk mengetahui dan menilai ketersediaan frekwensi penggunaan, kekuatan dan aspek kelengkapan KIT media yang telah didistribusikan kepada mahasiswa.

Tahap kedua, dilakukan untuk menilai aspek praktis dari KIT sebagai media pembelajaran dalam program PAUD. Selain itu, pada tahap kedua ini juga akan dinilai aspek penggunaan desain sistem pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, kesesuaian penggunaan KIT dengan kompetensi yang akan dicapai, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, dan evaluasi pencapaian hasil belajar.

Tahap ketiga, pengukuran terhadap dampak penggunaan KIT sebagai media pembelajaran dalam penyelenggaraan PAUD. Dampak ini akan dilihat dari bagaimana kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan KIT dalam aktivitas kegiatan pengembangan PAUD dan dampak penggunaan KIT terhadap hasil belajar yang dicapai oleh AUD setelah melakukan aktivitas dengan menggunakan KIT.

#### B. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dirancang selama enam bulan, mulai bulan April hingga September 2009.

### C. Responden

Responden yang akan berperan serta dalam penelitian ini adalah mahasiswa PG-PAUD, ahli media, ahli desain instruksional dan anak yang menjadi peserta didik di lembaga PAUD yaitu Taman kanak-kanak (TK) sebagai sasaran penggunaan Kit. Ahli media dan ahli desain sistem instruksional akan berperan dalam menilai aspek desain yang meliputi tujuan pembelajaran, kesesuaian penggunaan Kit dengan kompetensi yang akan dicapai, penggunaan metode dan strategi pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Guru TK akan berperan sebagai responden yang akan memberi masukan tentang efektivitas dan kepraktisan Kit yang digunakan dalam aktivitas kegiatan pengembangan.

### D. Instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini terdiri dari daftar cek, kuesioner, panduan wawancara, dan tes performa. Instrumen yang digunakan dirancang untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara akurat. Daftar cek atau *check list* akan digunakan dalam menilai kelengkapan KIT yang akan digunakan sebagai media pembelajaran PAUD. Selain itu daftar cek akan digunakan untuk menilai kualitas kemasan yang langsung maupun tidak langsung ikut mendukung pelaksanaan pembelajaran PAUD.

Kuesioner merupakan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur pendapat (opini) pengguna terhadap manfaat dan kegunaan KIT sebagai media pembelajaran untuk mendukung aktifitas pembelajaran pada PAUD. Wawancara yang didasarkan pada panduan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner. Tes performa akan digunakan untuk mengukur dampak penggunaan KIT media pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data Kuesioner

Penelitian efektifitas Kit sebagai media pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap. Setiap tahap memiliki fokus yang berbeda. Pada tahap pertama fokus penelitian dilakukan untuk menilai ketersediaan, frekwensi penggunaan, dan kelengkapan Kit. Sedangkan pada tahap kedua, focus penelitian diarahkan pada penilaian aspek penggunaan desain sistem pembelajaran pada Kit sebagai media pembelajaran. Pada tahap ketiga penelitian lebih ditujukan pada pengukuran dampak penggunaan Kit terhadap hasil belajar anak usia dini yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian "Keefektifan Kit sebagai Media Pembelajaran dalam Penyelenggaraan Program S1 PGPAUD " menggunakan beberapa jenis instrumen penelitian untuk menjangkau data dari responden. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: kuesioner, pedoman wawancara, observasi. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data tentang kesesuaian dan ketepatan penggunaan Kit sebagai media pembelajaran dalam program S1 PG - PAUD. Wawancara dan observasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan tes untuk mengetahui dan mengukur dampak penggunaan Kit sebagai media pembelajaran dalam program perkuliahan pada program S1 PGPAUD.

Instrumen kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang pandangan atau opini responden terhadap kesesuaian penggunaan Kit sebagai media pembelajaran. Instrumen kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang memerlukan pandangan atau opini responden. Berikut ini adalah data perolehan Kit.

No.	UPBJJ	Kuesioner	
		Dibagikan	Kembali
1.	Jakarta	35	27
2.	Serang	70	63
3.	Bogor	33	26

No.	UPBJJ	Kuesioner	
		Dibagikan	Kembali
Total		138	116

Indikator pernyataan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 1. Indikator Pertanyaan**

NO ITEM	PERNYATAAN
1	Kesesuaian Kit dengan tujuan program PAUD
2	Kesesuaian Kit dengan materi TK
3	Kesesuaian Kit dengan karakteristik anak TK
4	Kesesuaian Kit dengan indikator SKH
5	Kesesuaian Kit dengan MK praktikum PGPAUD
6	Kuantitas isi Kit
7	Petunjuk penggunaan praktikum Kit
8	Kegunaan Kit dalam dalam praktikum tutorial
9	Kegiatan Kit dalam kegiatan kelas TK
10	Keamanan bahan – bahan Kit
11	Masa pakai Kit sampai semester 5
12	Kepraktisan kemasan Kit
13	Kemudahan penggunaan Kit
14	Keluwesan Kit dalam variasi pengembangan kegiatan TK

Selain itu, instrumen kesioner dilengkapi dengan daftar cek (*check list*) yang digunakan untuk mengetahui opini responden tentang kelengkapan dan kualitas bahan Kit sebagai media pembelajaran.

Hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner pada umumnya memperlihatkan hasil yang memuaskan. Responden pada umumnya berpendapat bahwa Kit sangat efektif untuk digunakan

sebagai media pembelajaran dalam program PGPAUD Universitas Terbuka ( $x = 2.89$ ). Rata – rata skor responden yang mencerminkan opini terhadap penggunaan Kit sebagai media pembelajaran dalam penyelenggaraan program PG PAUD adalah sebagai berikut.

**Tabel 2: Analisis Data Kuesioner**

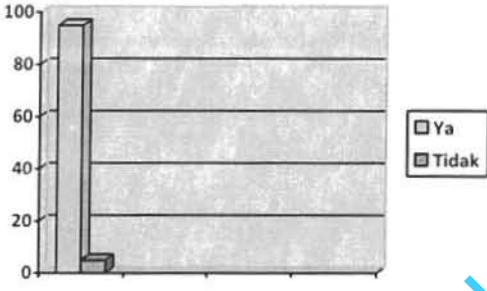
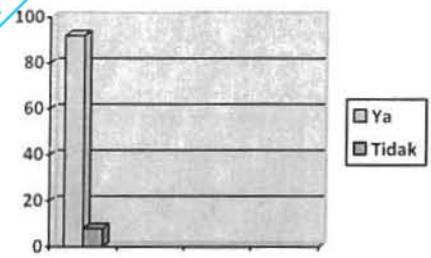
<b>N0 ITEM</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SKOR</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>RATA - RATA</b>
1	Kesesuaian Kit dengan tujuan program PGPAUD	348	116	3.01
	Kesesuaian Kit dengan tujuan program PAUD responden cenderung menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGPAUD berpendapat Kit sudah sesuai dengan kompetensi yang telah diharapkan oleh program PAUD. Kompetensi tersebut adalah dapat menjelaskan filosofi PAUD, menganalisis perkembangan anak usia dini, menjelaskan ilmu ilmu-ilmu dasar dalam pengembangan PAUD, merencanakan kegiatan pengembangan PAUD, menyelenggarakan kegiatan pengembangan PAUD, mengembangkan kurikulum PAUD, mengelola lembaga PAUD, memperbaiki kinerja diri sebagai guru PAUD, melaksanakan pembaharuan dalam bidang PAUD serta mengembangkan profesionalisme sebagai guru/pendidik PAUD.			
2	Kesesuaian Kit dengan Materi PAUD	366	116	3.15
	Kesesuaian Kit dengan materi PAUD responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju yang dinyatakan dengan rata-rata jawaban 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berpendapat Kit sudah sesuai dengan materi yang ada pada program PAUD. Komponen yang tertera dalam Kit dirancang untuk dapat digunakan oleh mahasiswa untuk melaksanakan praktek yang disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam mata kuliah yang dalam pelaksanaan prakteknya dapat dilaksanakan di dalam kelas tutorial, maupun dalam kelas TK.			
3	Kesesuaian Kit dengan karakteristik anak TK	372	116	3.20
	Kesesuaian Kit dengan karakteristik anak TK responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju yang dinyatakan dengan rata-rata 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berpendapat Kit sudah sesuai dengan karakteristik anak usia TK, dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di TK. Media atau alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di TK harus memenuhi kriteria aman, nyaman digunakan, menarik serta dapat			

	memfasilitasi daya kreasi dan imajinasi anak.			
4	Kesesuaian Kit dengan indikator SKH	371	116	3.17
	Kesesuaian Kit dengan indikator SKH responden cenderung menyatakan setuju dan sangat setuju yang dinyatakan dengan rata-rata skor 3, 17. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berpendapat Kit sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam SKH. Indikator ini diperoleh mahasiswa dari kurikulum sebagai penjabaran dari kemampuan dasar yang dapat dicapai anak. Isi Kit yang ada diharapkan dapat mencapai indikator tersebut, dan tertuang atau tercantum di dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH)			
5	Kesesuaian Kit dengan MK yang dipraktekkan di PGPAUD	346	116	2.98
	Dengan skor rata-rata 2.98 dapat dikatakan bahwa sebagian responden kurang setuju terhadap kesesuaian Kit dengan mata kuliah yang dipraktekkan. Pendapat ini kemungkinan besar didasarkan kepada pendapat mahasiswa bahwa tidak adanya pedoman praktek yang terdapat dalam Kit, walaupun jenis serta alat praktek yang digunakan di dalam katalog terdapat dalam katalog (seperti contoh dalam lampiran. Sehingga diperlukan panduan penggunaan Kit yang lebih jelas dan spesifik, yang tidak hanya berupa catatan kecil yang ditempelkan di atas kotak plastik wadah isi Kit.			
6	Kuantitas isi Kit	290	116	2.46
	Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesesuaian kuantitas isi Kit menunjukkan responden menyatakan kurang setuju. Kuantitas isi Kit dengan skor rata-rata 2.98 dapat dikatakan sebagian besar responden kurang setuju karena jumlah Kit yang dipakai terlalu sedikit dan jenis Kit terlalu sedikit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karena setiap mahasiswa memperoleh 1 paket yang isi Kitnya memang tidak dapat digunakan untuk setiap anak. Isi Kit dapat dijadikan media atau alat dan bahan menyampaikan informasi kepada anak serta dapat menjadi model atau contoh guru untuk selanjutnya dapat mencari di tempat masing-masing dengan kualitas yang tidak jauh berbeda.			
7	Petunjuk penggunaan praktikum Kit	298	116	2.56
	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa petunjuk penggunaan Kit responden menunjukkan kurang setuju. Hal ini berarti petunjuk penggunaan Kit tidak jelas dan kurang lengkap. Hal ini dikarenakan petunjuknya hanya berupa catatan kecil			

	di wadah plastic. Petunjuk pelaksanaan praktek yang terdapat dalam katalogpun tidak secara spesifik menerangkan isi Kit yang dikaitkan dengan mata kuliah yang menuntut mahasiswa berpraktek di kelas tutorial maupun di kelas TK.			
8	Kegunaan Kit dalam dalam praktek tutorial	317	116	2.73
	Data menunjukkan bahwa kegunaan Kit dalam praktek yang dilaksanakan di kelas turorial menunjukkan rata-rata 2, 73 yang artinya responden menyatakan rata-rata kurang setuju. Responden menilai kegunaan Kit untuk aktivitas tutorial kurang memadai. hal ini disebabkan karena tidak adanya petunjuk secara manual yang menjabarkan penggunaan Kit dengan praktek untuk setiap mata kuliah.			
9	Kegiatan Kit dalam kegiatan kelas TK	337	116	2.90
	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penggunaan Kit dalam kegiatan kelas TK responden menyatakan kurang setuju dengan skor 2, 90, pendapat ini dimungkinkan karena, sebagian besar responden telah memiliki bahan-bahan yang terdapat dalam Kit seperti krayon, balon pensil berwarna dan lain lain . Mereka pada umumnya telah mengenal dengan baik bahan-bahan yang terdapat dalam Kit dan terbiasa menggunakan untuk keperluan tugas dan aktivitas pembelajaran sehari-hari sebagai guru dan pendidik.			
10	Keamanan bahan – bahan Kit	353	116	3.03
	Berdasarkan hasil penelitian keamanan bahan-bahan Kit, responden menyatakan setuju yang dinyatakan dengan skor 3, 03, namun demikian beberapa bahan dan material yang cukup berbahaya seperti gunting dan alat mencocok harus menjadi perhatian khusus dan dapat diatasi dengan member penjelasan agar tidak melukai anak-anak pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran. Guru harus memperhatikan keamanan penggunaan Kit sebelum memfaatkannya untuk keperluan pembelajaran. Guru perlu mengingatkan anak akan bahayanya, namun dapat juga sebagai pembelajaran bagi anak untuk dapat menjaga benda tajam dan mempergunakan sebagaimana mestinya.			
11	Masa pakai Kit sampai semester V	256	116	2.20
	Data angket menunjukkan skor rata-rata 2,20 berarti bahwa sebagian besar respoden kurang setuju, karena Kit dipakai sampai semester 9 sedangkan baru dipakai sampai semester 5 pada umumnya Kit sudah banyak yang rusak, terutama bahan yang cepat rusak seperti lem yang mudah kering, sehingga untuk			

	pemakaian sampai dengan semester 9, harus ditambah kualitas dan kuantitasnya. Diperlukan kajian dan penelitian lebih jauh untuk mengidentifikasi jenis yang akan ditambahkan serta menjadi masukan untuk pimpinan UT, karena menyangkut biaya yang akan dikeluarkan.			
12	Kepraktisan kemasan Kit	344	116	2.96
	Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya responden dalam penggunaan kepraktisan kemasan Kit, cenderung menyatakan bahwa kemasan Kit responden cenderung agak setuju yang dinyatakan dengan skor rata-rata 2,96 walaupun kemasannya ada kekurangannya, seperti tali tas mudah putus, tempat kotak plastik mudah pecah. Dapat disimpulkan bahwa kemasan Kit praktis namun perlu memperhatikan kualitas kemasannya.			
13	Kemudahan penggunaan Kit	351	116	3.18
	Kemudahan penggunaan Kit dengan skor rata-rata 3.18 dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan setuju, karena Kit mudah untuk dibawa dan praktis untuk digunakan			
14	Keluwesannya Kit dalam variasi pengembangan kegiatan TK	333	116	2.86
	Keluwesannya Kit dalam variasi kegiatan pengembangan TK dengan skor rata-rata 2.86 dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden kurang setuju. Pendapat ini dikarenakan kegiatan pengembangan di TK sebagian besar memerlukan media dan alat yang sangat bervariasi, sehingga sangat tidak mungkin untuk dapat memfasilitasi keseluruhan kebutuhan tersebut. Sesuai dengan tujuan penyediaan Kit, selain dapat digunakan untuk praktek dapat juga dijadikan contoh/model alat dan media bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat mencari di tempatnya masing-masing. Diperlukan kreativitas mahasiswa untuk menggunakannya, seperti kepala boneka tangan yang hanya satu, maka mahasiswa harus berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya, sehingga akan banyak boneka tangan yang dimainkan.			

Tabel 3. Analisis daftar cek (*check list*) tentang kelengkapan dan kualitas bahan Kit

Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)
KIT diterima mahasiswa sebelum tutorial dimulai	95	5	0
 <p>Sesuai dengan petunjuk penyelenggaraan program, setiap mahasiswa memperoleh Kit 1, sebelum pelaksanaan tutorial dimulai. Data responden menunjukkan bahwa sebanyak 5 % responden belum memperoleh Kit. Sesungguhnya Kit tersebut sudah diterima mahasiswa bersamaan dengan bahan ajar sebelum tutorial dimulai dan akan digunakan mahasiswa untuk pelaksanaan praktek di semester 1, yang terdapat 3 mata kuliah yang pelaksanaannya di kelas TK. Mata kuliah tersebut adalah Metode Pengembangan Kognitif, Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama Metode Pengembangan Sosial Emosional.</p>			
KIT diterima mahasiswa saat tutorial dimulai	92	8	0
 <p>Untuk pernyataan Kit diterima mahasiswa saat tutorial dimulai, terlihat bahwa sebanyak 8 % mahasiswa menerima Kit saat tutorial dimulai. Secara prinsip hal ini sebenarnya tidak dibenarkan, karena dengan terlambatnya mahasiswa menerima Kit, akan dapat menghambat pelaksanaan praktek mahasiswa di TK. Namun berdasarkan pengamatan tim peneliti, masalah</p>			

Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)
------------	-----------	--------------	----------------

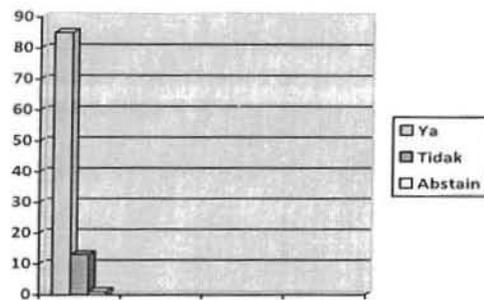
distribusi menjadi penyebab hal ini terjadi.

KIT diterima mahasiswa sesudah tutorial dimulai

85

14

1



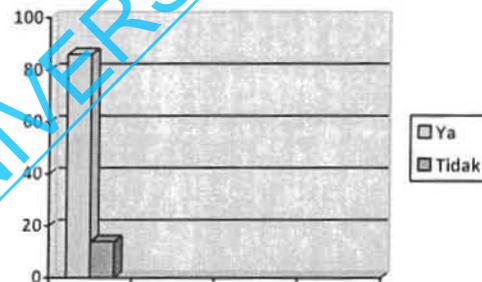
Data menunjukkan bahwa sebanyak 14 % dari jumlah responden menerima Kit pada saat tutorial sudah dimulai, hal ini sangat disayangkan, dan harus menjadi perhatian dari UPBJJ selaku pengelola dan pengurus Pokjar. Selanjutnya untuk di masa yang akan datang hal tersebut diharapkan tidak terjadi lagi.

KIT diterima mahasiswa pada akhir tutorial

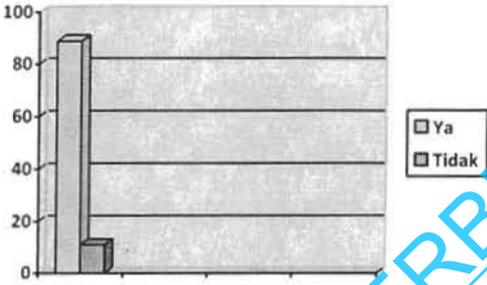
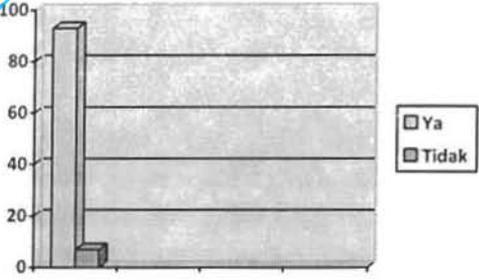
86

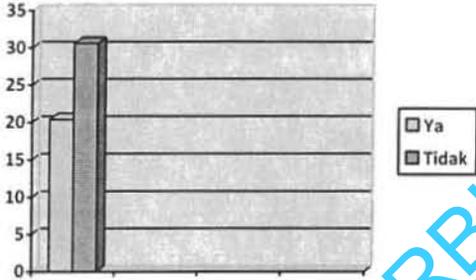
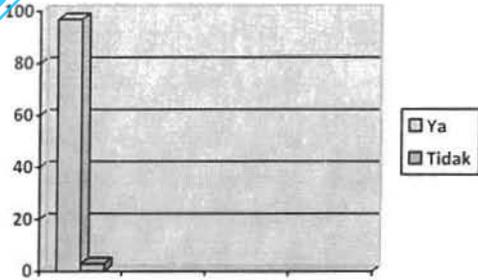
14

0

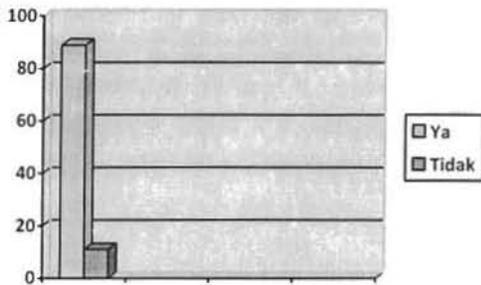


Data hasil angket menunjukkan bahwa 14 % dari jumlah responden menerima Kit pada akhir pelaksanaan tutorial. Hal ini sangat merugikan mahasiswa, walaupun isi Kit dapat digunakan sampai dengan semester 5, namun mahasiswa tidak dapat menggunakannya pada praktek pembelajaran di TK untuk 3 mata kuliah. Isi dari Kit memang dapat digunakan untuk seluruh mata kuliah, namun secara spesifik isi seperti lobi-lobi, kerta origami, alat mencocok, balon, plastisin, krayon dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mata kuliah Metode

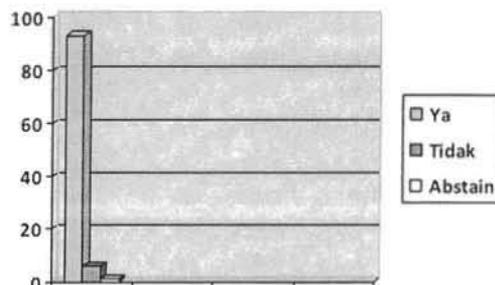
Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)
<p>Pengembangan Kognitif, Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama, Metode Pengembangan Sosial Emosional. Keterlambatan ini, harus dicari penyebabnya, tetapi besar kemungkinan penyebabnya pendistribusian dari UPBJJ ke pengurus., karena dari UT Pusat, Kit dikirim bersamaan dengan bahan ajar semester I.</p>			
Mahasiswa tidak menerima KIT sampai saat ini	89	11	0
<div style="text-align: center;">  <p>Terdapat 11 % dari responden menyatakan bahwa mereka (mahasiswa semester 1) tidak menerima Kit sampai dengan UAS telah dilaksanakan, hal ini sangat disayangkan dan diharapkan tidak terjadi lagi di masa yang akan datang. Dalam pedoman penyelenggaraan program yang tercantum dalam Katalog jelas tertera bahwa mahasiswa harus sudah menerima Kit sebelum pelaksanaan tutorial dimulai.</p> </div>			
Tas ada dan dalam kondisi baik	93	7	0
<div style="text-align: center;">  <p>Salah satu bentuk kepraktisan Kit adalah pengemasan dalam bentuk tas, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah membawanya. Tas berwarna biru, dan data menunjukkan bahwa sebanyak</p> </div>			

Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)
7% menyatakan bahwa tas mereka terima dalam keadaan kurang baik. Kurang baik dapat diindikasikan seperti ruisleting yang rusak, pegangan tas yang copot atau jaitan dari tas tersebut robek. Hal ini menjadi perhatian tim peneliti untuk seterusnya disampaikan ke LPBAUSI untuk dapat memberitahukan kepada perusahaan penyedia, agar memperbaikinya.			
Kotak ada dan dalam kondisi baik	94	5	1
 <p>Semua isi dari Kit berada dalam 1 kemasan plastik yang cukup kuat, namun demikian ternyata ada 5% yang menyatakan plastic yang diterima mahasiswa sudah dalam keadaan rusak dan 1% abstain. Hal ini dimungkinkan karena selama proses pendistribusian ada kemungkinan plastic tersebut pecah. Hal ini juga menjadi perhatian tim peneliti, untuk menginformasikan kepada perusahaan penyedia agar memperhatikan kualitas wadah plastiknya.</p>			
Krayon ada dan dalam kondisi baik	97	3	0
 <p>Salah satu isi Kit adalah krayon, banyak sekali manfaat dari krayon ini dalam kegiatan pembelajaran di TK, sehingga pemilihannya didasarkan kepada kualitas barang. Namun</p>			

Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)								
demikian ternyata 3 % menyatakan bahwa krayon yang mereka terima tidak dalam kondisi yang baik. Analisis peneliti, hal ini disebabkan karena kualitas dari krayon tersebut yang kurang baik. Untuk selanjutnya, maka akan diganti dengan merk yang lain yang memenuhi kriteria sebagai alat/bahan yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Syarat tersebut adalah aman dalam arti tidak mengandung racun, tidak mengundang anak untuk memakannya serta memiliki warna yang menarik dan tidak luntur di tangan pada saat menggunakannya.											
Gunting ada dan dalam kondisi baik	96	3	1								
<p>The bar chart displays the following data:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>96</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Abstain</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>				Kategori	Persentase (%)	Ya	96	Tidak	3	Abstain	1
Kategori	Persentase (%)										
Ya	96										
Tidak	3										
Abstain	1										
<p>Gunting adalah alat yang penting dalam kegiatan pembelajaran di TK terutama untuk melatih motorik halus anak, gunting bukan hanya digunakan oleh guru, tetapi juga oleh anak, sehingga pemilihan kualitas serta keamanan gunting harus menjadi prioritas utama, masih ada 3 % responden yang menyatakan gunting yang diterima dalam kondisi kurang baik dan 1 % abstrain. Hal ini harus menjadi perhatian, karena seharusnya gunting yang digunakan haruslah gunting yang memiliki pegangan yang sesuai dengan tangan anak dan bahan dasarnya adalah plastic, sehingga tidak menyakikan tangan tangan anak. <i>Handle</i> gunting yang seperti ini, memang kadangkala kualitasnya kurang baik. Untuk selanjutnya hal ini menjadi perhatian Program Studi untuk memantaunya, apabila masih banyak keluhan, maka merk yang selama ini digunakan harus diganti.</p>											
Kertas origami ada dan dalam kondisi baik	89	11	0								

Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)
 <p>Kertas origami untuk melipat, dipasaran sangat banyak variasinya, mulai dari ukuran, kualitas permukaannya serta warna yang ditampilkan. Sebanyak 11 % menyatakan kurang baik diantaranya yang dikemukakan responden adalah kertas terlampau licin, sehingga susah untuk melipatnya dengan rapih. Untuk selanjutnya hal ini menjadi perhatian Program Studi untuk menggantinya dengan merk lain yang memenuhi ketentuan bahan yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini yaitu aman digunakan.</p>	87	11	2
 <p>Salah satu isi dari Kit adalah kertas krep yang dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan membuat berbagai bentuk hiasan terutama untuk mata kuliah Metode Pengembangan Seni. Kertas krep yang terpilih merupakan kualitas no. 1, namun demikian masih ada sebanyak 11 % yang menyatakan kondisinya kurang baik. Hal ini harus menjadi perhatian Program Studi PGPAUD untuk memonitor, jika masih banyak keluhan, maka harus dicari penggantinya, yaitu merk lain yang lebih baik.</p>	87	11	2
Lem ada dan dalam kondisi baik	93	6	1

Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)
------------	--------	-----------	-------------



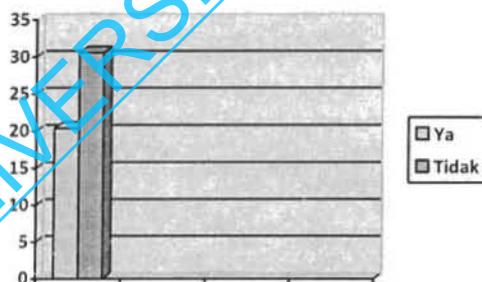
Lem adalah bahan yang sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran di TK, bahan ini digunakan di banyak kegiatan terutama pada pengembangan seni, sehingga kualitas harus bagus. Sebanyak 6 % yang menyatakan kualitas lem kurang baik seperti diterima dalam keadaan sudah kering sehingga tidak dapat digunakan lagi dan 1 % abstain. Hal dapat disebabkan karena rentangan waktu sampai Kit ketangan mahasiswa cukup lama, sehingga diperlukan lem yang lebih bagus, untuk masa yang akan datang.

Lilin ada dan dalam kondisi baik

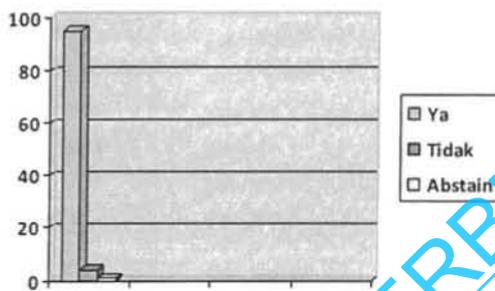
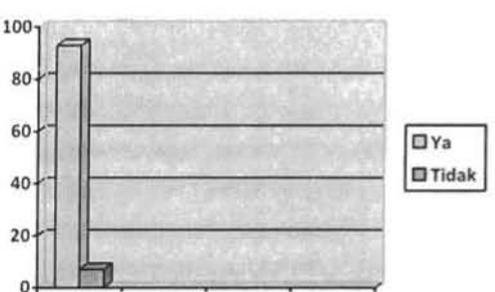
97

3

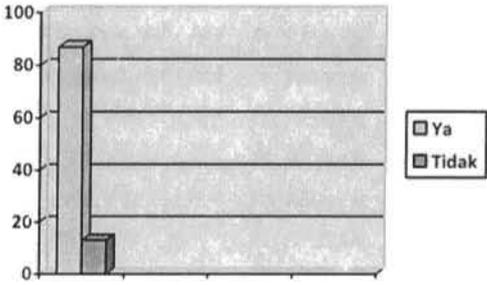
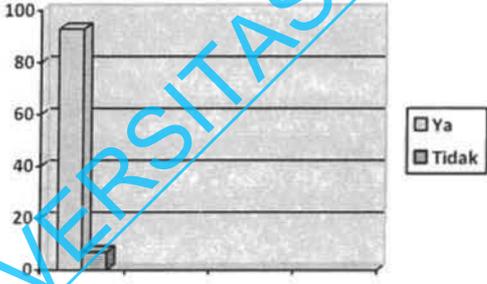
0



Lilin atau plastisin adalah salah satu bahan yang dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak serta dapat mengembangkan daya imajinasi anak. Berbagai bentuk dapat dibuat dari bahan lilin yang pemakaiannya langsung dengan tangan anak. Sehingga diperlukan lilin yang aman, tidak meninggalkan bekas di tangan. Sebagai wadahnya, di dalam Kit disertakan juga papan plastisin. Sebanyak 3 % menyatakan lilin yang diterima tidak dalam keadaan baik, seperti sudah ada jamur dan warnanya sudah memudar. Menjadi perhatian Program Studi PGPAUD untuk memonitor, jika masih banyak keluhan, maka harus dicari penggantinya, yaitu merk lain yang

Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)
lebih baik.			
Bantalan jarum/alat mencocok ada dan dalam kondisi baik	95	4	1
 <p>Salah satu isi Kit yang memerlukan pengawasan dari guru yang lebih dibandingkan dengan yang lain adalah alat mencocok. Manfaat alat ini selain untuk melatih motorik anak adalah untuk mengembangkan sosial emosional anak yaitu menjaga benda yang berbahaya dan menggunakannya dengan baik. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini berbagai tekanan pada emosi dan soial anak, dapat mengakibatkan anak kurang mampu menahan diri untuk berbuat dan bertindak. Melalui alat ini, anak diajarkan untuk menggunakan alat sesuai dengan fungsinya</p>			
Balon ada dan dalam keadaan baik	93	7	0
			

Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)
Balon adalah benda yang sangat disukai anak, melalui balon pula anak dapat belajar. Balon dapat pula digunakan untuk melakukan eksperimen, yaitu dengan meniup dan melepaskannya untuk mengajarkan kepada anak bahwa udara dapat mengisi suatu ruang, seperti yang terdapat pada materi mata kuliah Metode Pengembangan Kognitif. Selain itu balon juga dapat digunakan untuk mengembangkan seni anak. Dengan berbagai manfaat tersebut, maka diperlukan balon yang kuat, mempunyai warna yang menarik. Namun demikian sebanyak 7 % responden menyatakan kondisi balon yang diterima, tidak dalam kondisi baik, sehingga perlu dipantau, jika masih ada keluhan maka dapat diganti merknya, yang memiliki kualitas yang lebih baik.			
Lobi-lobi dan tali ada dan dalam keadaan baik	97	3	0
 <p>Lobi-lobi adalah media yang dapat mengembangkan fisik motorik serta kognitif. Lobi-lobi yang ada dalam Kit terdiri dari berbagai warna dengan bahan dasar plastic, disertakan juga tali untuk merangkainya. Masih terdapat 3 % yang menyatakan kondisi lobi-lobi kurang baik.</p>			
Papan plastisin ada dan dalam kondisi baik	87	13	0

Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)
 <p>Papan plastisin digunakan sebagai alas anak membentuk dengan lilin, namun demikian papan ini juga dapat berfungsi sebagai alas untuk menggambar, berdasarkan data diperoleh 13 % responden menyatakan bahwa kondisi papan kurang baik. Papan ini dibentuk dari papan bahan tripleks yang memiliki permukaan licin dan putih, keluhan mahasiswa adalah sisi dari papan yang tidak rapih, sehingga dapat membahayakan anak. Untuk perbaikan masa akan datang, hal ini harus diperhatikan, sehingga mahasiswa memperoleh papan yang baik kualitasnya</p>			
Boneka tangan ada dan dalam kondisi baik	93	7	0
 <p>Boneka tangan adalah media yang dapat digunakan guru untuk bercerita, karena bercerita kepada anak bukan memainkan peranan penting dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga akan mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Melalui bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, mengucapkan kata, merangkai kalimat dan selanjutnya melatih anak mengekspresikan melalui bernyanyi, menggambar, menulis sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan ataupun bahasa isyarat. Karena pentingnya mendongeng yang dapat dilakukan dengan menggunakan boneka tangan, maka diperlukan boneka tangan yang memiliki kualitas baik, namun demikian senyak 7 % responden menyatakan boneka yang diterima tidak dalam kondisi yang baik, hal ini dikarenakan kepada boneka berbahan dasar keramik yang mudah pecah, sehingga diperlukan solusi atau</p>			

Pernyataan	YA (%)	TIDAK (%)	ABSTAIN (%)
alternative bahan yang tidak mudah pecah.			

Nilai yang rendah diperoleh pada butir pernyataan nomer 11 dengan nilai rata – rata 2.20 ( $x = 2.20$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Kit, baik secara kualitas maupun kuantitas, tidak dapat digunakan sampai semester 5. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh dari data tentang kesesuaian Kit dengan karakteristik anak usia TK.

Komentar umum yang diberikan oleh mahasiswa terhadap penggunaan Kit sebagai media pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- Penggunaan Kit sebagai media pembelajaran dalam program PGPAUD pada dasarnya cukup baik dan berguna. Penggunaan Kit sebagai media pembelajaran kreatif dapat membantu mahasiswa untuk mempraktekkan proses kegiatan pembelajaran yang kreatif.
- Penggunaan Kit pada umumnya dilakukan dengan frekwensi 1 – 3 kali.
- Mata kuliah yang diambil oleh responden yang terkait dengan Kit sebagai media pembelajaran yaitu: Metode Pengembangan Sosial Emosional, Metode Pengembangan fisik, Media Pembelajaran, Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama, Metode Pengembangan Bahasa
- Walaupun penggunaan dianggap cukup baik, namun masih banyak kekurangan yang terdapat pada media Kit, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Kekurangan tersebut meliputi:
  - a) Kualitas dan kuantitas bahan yang digunakan perlu diperbaiki,
  - b) Kit perlu dilengkapi dengan petunjuk penggunaan,
  - c) Terdapat benda tajam dan berbahaya.
- Responden mengajukan usul untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas Kit yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam penyelenggaraan program PG – PAUD. Usul tersebut antara lain sebagai berikut.
  - a) Bahan/ materi Kit lebih bervariasi
  - b) Plastisin jangan satu warna
  - c) tambah buku cerita
  - d) jumlah item kurang banyak

- e) perlu ada spidol
- f) kualitas krayon dan lilin perlu diperbaiki
- g) penambahan kertas asturo
- h) kualitas bahan lebih ditingkatkan
- i) bahan sebaiknya tahan lama.

Hasil analisis terhadap instrumen daftar cek yang disertakan dalam instrumen menunjukkan bahwa sejumlah komponen Kit, sebagai media pembelajaran, perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Komponen – komponen Kit yang terdapat dalam boks kemasan meliputi: tas biru, kotak plastik, krayon, kertas origami, gunting, kertas krep, lem, plastisin, bantalan jarum, alat mencolok, balon, lobi – lobi, papan plastisin dan boneka tangan. Kondisi komponen – komponen Kit yang digunakan sebagai media pembelajaran oleh responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Kondisi Isi Kit**

NO	KOMPONEN	KONDISI
1	Tas biru	Sudah rusak, tali mudah putus atau robek
2	Kotak plastik	Mudah pecah
3	Krayon	Mutu kurang bagus, kurang melekat di kertas, warna pudar
4	Gunting	Terlalu kecil, tidak ada, Mudah patah,
5	Kertas origami	Sebaiknya di tambah kertas asturo
6	Kertas krep	Tidak ada
7	Lem	Cepat kering, diterima sudah membeku
8	Plastisin	Keras susah dibentuk, warna kurang variatif
9	Bantalan jarum / alat mencolok	Cukup berbahaya, harus hati-hati penggunaannya
10	Balon	Ada yang bocor
11	Lobi - lobi	Kurang variatif
12	Papan plastisin	Cepat rusak
13	Boneka tangan	Kurang menarik karena hanya 1 macam

## B. Analisis Data Penggunaan Kit dalam Kegiatan Pembelajaran di TK

Untuk memperoleh data tentang dampak penggunaan kit dalam kegiatan pembelajaran di TK, peneliti menggunakan dua kelas, satu kelas menggunakan Kit dan satu kelas lainnya tidak menggunakan Kit. Observasi dilakukan pada saat mahasiswa menggunakan kegiatan mendongeng dengan menggunakan Boneka Tangan. Berpedoman pada **Panduan Observasi** seperti yang tertera dalam **lampiran** diperoleh data sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara guru yang menggunakan Kit (skor 3,1) dengan guru yang tidak menggunakan Kit (skor 2,4)
2. Terdapat perbedaan dalam antusias anak mengikuti kegiatan antara kelas yang menggunakan Kit dengan kelas yang tidak menggunakan Kit terutama dalam kegiatan bercerita.

Berikut ini adalah penjelasan dari data tersebut.

Guru bercerita tentang persahabatan antara Ulat dan Bunga, dengan menggunakan Boneka Tangan berbentuk Ulat dan Bunga. Berikut ini adalah cerita yang sudah dipersiapkan peneliti, untuk didongengkan oleh guru.

### Persahabatan Ulat dan Bunga

Di sebuah taman yang kecil, hiduplah sekumpulan ulat dan juga beberapa Bunga Sepatu dan Bunga Mawar. Pada awalnya mereka hidup rukun dan bersahabat. Sampai suatu hari, sekuntum bunga mawar bernama Warni dengan sombongnya berkata.

“Hei para ulat! Jangan terus memakan daun-daun kami!”

“Ya benar! Lihat...daun-daun kami jadi rusak, pergi kalian dari taman ini!” sahut bunga mawar lainnya.

Ulat-ulat merasa sangat sedih. Mereka memang memakan daun-daun bunga di taman itu. Tetapi jika mereka tidak makan, tentu mereka akan mati kelaparan. Akhirnya dengan perasaan sedih, mereka berniat pergi dari taman itu, namun sekuntum Bunga Sepatu mencegahnya.

“Hei, kalian jangan pergi,” kata Merah si Bunga Sepatu kepada ulat, “kalian boleh memakan daun kami di taman ini.”

“Benar, kami rela membagi daun kami kepada kalian,” ucap Bunga Sepatu lainnya.

Ulat sangat berterimakasih atas kebaikan Bunga Sepatu dan berkata.

“Terimakasih, kalian telah menolong kami.”

Akhirnya di taman itu Bunga Mawarlah yang paling indah karena daun mereka utuh. Terkadang beberapa Bunga Mawar mengejek bunga sepatu yang daun-daunnya bolong akibat dimakani ulat.

Suatu ketika, seorang manusia mendatangi taman itu. Dia berkata.

“Aku akan mengambil beberapa bunga di sini. Oh tidak.....bunga-bunga sepatu ini daunnya dimakani ulat. Aku ambil lima bunga mawar ini saja, daunnya masih bagus.”

Lalu manusia itu mencabut lima Bunga Mawar dari taman itu dan pergi. Taman itu berduka, terutama Bunga Mawar. Mereka kehilangan lima anggotanya. Sekuntum Bunga Sepatu tiba-tiba berbisik kepada ulat.

“Kami harus berterimakasih kepada kalian. Kalau daun kami tidak dimakan kalian, mungkin kami juga diambil oleh manusia seperti lima Bunga Mawar itu.”

Di taman itu kini hanya tersisa lima Bunga Mawar. Mereka berlima takut akan diambil juga oleh manusia. Akhirnya mereka menyadari kesombongannya dan berkata.

“Kalian para ulat, maafkanlah kesombongan kami. Kalian sekarang boleh memakan daun kami. Kami takut akan dicabut dari tanah seperti kelima saudara kami.”

“Tapi mawar, daun itu memang milik kalian, hak kalian untuk memberikannya kepada kami atau tidak,” tukas Latu si ulat jantan.

“Tidak ulat, sungguh kami sangat menyesal,” ucap Warni, “sudah seharusnya kami memberikan daun-daun kami untuk kalian makan. Bukankah sesama makhluk hidup kita harus saling tolong-menolong?”

Merah si Bunga Sepatu menjawab. “Itu benar..... bisa-bisa beberapa waktu kedepan bunga-bunga di sini akan habis dicabuti oleh manusia.”

Mendengar perkataan kedua bunga itu ulat-ulat sangat terharu dan seekor ulat menjadi bersemangat untuk berkata.

“Terima kasih para bunga, kalian sangat baik kepada kami,” teriak Latu berkaca-kaca, “kelak kami akan membalas jasa kalian!”

Beberapa hari berlalu, setelah ulat memakan daun-daun bunga mawar dan bunga sepatu, mereka bersepuluh berubah menjadi kepompong. Dalam beberapa minggu kepompong itu menetas dan ulat-ulat itu berubah menjadi kupu-kupu yang sangat indah. Para bunga takjub melihat perubahan itu, dan salah satu dari mereka berkata.

“Wah...kalian telah berubah wujud! Kalian kini bersayap dan indah sekali!”

“Terima kasih, “ kata Latu yang kini telah menjadi kupu-kupu, “Sekarang kami akan memenuhi janji kami. Kami akan membalas jasa kalian.”

Sepuluh kupu-kupu itu menolong bunga menyebarkan benihnya. Mereka menggunakan kemampuan terbangnya untuk menyebarkan benih-benih Bunga Mawar dan Bunga Sepatu secara merata di taman itu. Bunga-bunga sangat berterimakasih kepada kupu-kupu. Kini kupu-kupu tidak lagi mendapatkan daun dari bunga, tetapi madu yang sangat manis dan lebih enak daripada daun.

Berkat pertolongan sepuluh kupu-kupu, beberapa minggu kemudian jumlah bunga di taman itu bertambah. Kini di taman itu terdapat ratusan Bunga Mawar dan Bunga Sepatu. Kehidupan di taman itu menjadi penuh dengan kebahagiaan.

Namun di tengah kebahagiaan itu, tiba-tiba seorang manusia kembali datang. Seluruh penghuni taman itu pasrah jika ada bunga yang akan dicabut lagi oleh manusia itu.

“Kenanglah taman ini meskipun kalian dicabut olehnya!” teriak Merah kepada seluruh bunga. Perkataan Merah itu menguatkan hati para bunga untuk tetap kuat. Ketika mereka sudah siap menerima keadaan, manusia itu justru berkata.

“Oh Tuhan, taman ini sekarang indah sekali! Bunga-bunganya jauh lebih banyak dan sekarang ada kupu-kupu yang mengitarinya. Aku akan menjaga bunga-bunga ini agar tetap tertanam dan menyiraminya setiap hari.”

Manusia itu kemudian pergi tanpa mencabut sekuntum bungapun. Seluruh penghuni taman itu bersorak-sorai gembira karena tidak ada yang berpisah. Seluruh Bunga Mawar, Bunga Sepatu, dan kupu-kupu kini hidup bahagia. Sampai saat ini, itulah alasan mengapa kupu-kupu mau membantu menyebarkan benih bunga, yaitu untuk membalas jasa bunga yang telah memberi mereka daun.

Setelah selesai mendongeng, kemudian guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita dan bercakap-cakap tentang isi cerita. Berikut ini adalah gambaran dari kedua kelas tersebut.

Tabel 5.

Perbandingan Kelas yang Menggunakan dengan Kelas yang Tidak Menggunakan  
Kit (Boneka Tangan)

Mahasiswa Mendongeng Menggunakan Boneka Tangan (skor 3,1)	Mahasiswa Mendongeng Tanpa Menggunakan Boneka Tangan (skor 2,4)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat guru mendongeng terlihat anak antusias mendengarkan</li> <li>• Seseekali terlihat anak tertawa pada saat guru menirukan suara ulat sambil menggerak-gerakkan boneka ulatnya.</li> <li>• Dengan menggunakan boneka tangan, guru berupaya melakukan improvisasi, sehingga terlihat kelas hidup dan anak-anak terlihat ceria</li> <li>• Setelah guru selesai mendongeng, guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita.</li> <li>• Anak dengan antusias, bahkan "berebutan" untuk bisa bercerita kembali di depan teman-temannya</li> <li>• Selanjunya guru meminta anak menjawab pertanyaan seputar dongeng yang telah dibawakan.</li> <li>• Anak-anak dengan lugas dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat guru mendongeng, anak terlihat kurang antusias mendengarkan</li> <li>• Guru tidak berupaya melakukan improvisasi, karena tidak adanya boneka yang akan diimprovisasi gerak dan suaranya.</li> <li>• Seseekali memang guru menirukan suara ulat, namun kurang "menggigit" sehingga anak kurang antusias</li> <li>• Setelah guru selesai mendongeng, guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita</li> <li>• Anak terlihat kurang antusias menceritakan kembali isi cerita</li> <li>• Selanjunya guru meminta anak menjawab pertanyaan seputar dongeng yang telah dibawakan</li> <li>• Terdapat 5 anak (dari 15 anak) yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> </ul>

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian.

1. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan program SI PGPAUD, setiap mahasiswa berhak mendapatkan Kit 1, yang diterimakan oleh mahasiswa pada awal semester 1, namun demikian berdasarkan hasil angket diketahui bahwa sebanyak 95 % dari responden menerima Kit sebelum kegiatan tutorial dimulai dan sebanyak 98 % menerima setelah tutorial dimulai. Data juga menunjukkan bahwa sebanyak 14 % responden tidak menerima Kit sampai dengan berakhirnya tutorial. Hal ini sungguh disayangkan karena Kit merupakan alat/ bahan, media yang akan digunakan mahasiswa untuk melaksanakan praktek.
2. Pendapat responden tentang kesesuaian antara desain pembelajaran Kit yang meliputi tujuan, metode dan strategi dengan pelaksanaan praktek mahasiswa, ternyata memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat setuju terdapat kesesuaian, dengan jumlah skor 2,98. Pendapat ini kemungkinan besar didasarkan kepada tidak adanya pedoman praktek yang terdapat dalam Kit, walaupun jenis serta alat praktek yang digunakan terdapat dalam katalog. Sehingga diperlukan panduan penggunaan Kit yang lebih jelas dan spesifik, yang tidak hanya berupa catatan kecil yang ditempelkan di atas kotak plastik wadah isi Kit.
3. Tentang aspek praktis yang meliputi tingkat kesulitan yang dialami untuk menggunakan Kit, diperoleh data bahwa pada umumnya responden cenderung menyatakan bahwa kemasan Kit cukup praktis dan mudah dibawa namun demikian ditemukan adanya kekurangan, seperti tali tas mudah putus, tempat kotak plastik mudah pecah. Dapat disimpulkan bahwa kemasan Kit praktis namun perlu memperhatikan kualitas kemasannya.
4. Dampak penggunaan Kit dalam peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa dinyatakan cukup baik dan berguna. Penggunaan Kit sebagai media pembelajaran kreatif dapat membantu mahasiswa untuk mempraktekkan proses

kegiatan pembelajaran yang kreatif. Berdasarkan hasil observasi terdapat perbedaan antara guru yang menggunakan Kit ( $x = 3,1$ ) dengan guru yang tidak menggunakan Kit ( $x = 2,4$ )

5. Dampak penggunaan KIT sebagai media pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada anak usia dini yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dengan membandingkan antara kelas yang menggunakan Kit dengan yang tidak, dan hasilnya memperlihatkan bahwa anak lebih antusias, ceria dan indikator hasil belajar dapat tercapai. Sedangkan kelas yang tidak menggunakan Kit pada saat kegiatan, terlihat anak kurang antusias dan tidak semua anak dapat mencapai indikator hasil belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Diperlukan pemantauan yang lebih komprehensif untuk dapat memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat memperoleh Kit pada saat sebelum kegiatan tutorial dimulai.
2. Diperlukan Petunjuk Penggunaan Kit yang lebih spesifik dan jelas serta diletakkan di dalam Kit tidak pada Katalog.
3. Kualitas serta kuantitas isi Kit perlu ditingkatkan. Hal ini harus disampaikan kepada pihak terjait karena menyangkut masalah dana yang harus dikeluarkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Molenda, (2005). *Technology, Hard & Soft for Access in Quality and quantity in Education*.  
A Paper presented in the International Seminar on Instructional Technology.  
Universitas Negeri Sebelas Mare. Surakarta.
- Newby, T.J, D.R. Stepich, J.D. Lehman & J.D. Russel. (2000). *Instructional Technology for Teaching and Learning: Designing Instruction, Integrating Computers and Using Media*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Prawiladilaga, D.S. (2002). *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Kencana dan UNJ.
- Shambaugh, N. & S.G. Magliaro. (2006). *Instructional Design: a Systematic Approach for Reflective Practice*. New York: Pearson Education, Inc.
- Woolfolk, A. (2004). *Educational Psychology*. New York: Pearson. 2004
- Woolfolk, A. (2007). *Educational Psychology*. New York: Pearson.
- Cruikshank. D.R, D.B. Jenkin, & K. K. Metcalf (2006). *The Act of Teaching*. New York: Mc Craw Hill.
- Smaldino, S.E, J.D. Russell. R. Heinich. & M. Molenda. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall inc.
- Dryden, J. dan Vos, J. (2000). *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa.

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

KUESIONER  
PENELITIAN

Mahasiswa

KEEFEKTIFAN KIT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM S1  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PG-PAUD)

1. Nama :

2. NIM :

3. Semester :

4. Pokjar/UPBJJ :

5. Pengalaman mengajar di lembaga PAUD: .....tahun....bulan

6. Tempat Anda mengajar di (lingkari yang sesuai dengan Anda)  
TK/KB/TPA.....kelompok.....

7. Alamat sekolah :

Penjelasan Umum:

Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan KIT sebagai media pembelajaran dalam menyelenggarakan Program S1 PG-PAUD UT. Untuk itu kami mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

A. Setelah Anda mengkaji KIT yang telah Anda terima , mohon isi kuesioner ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom 1,2,3, atau 4. Tambahan komentar dapat Anda isi pada kolom keterangan.  
Arti angka penilaian: 1 = sangat tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = setuju , 4 = sangat setuju.

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	KIT sesuai dengan tujuan Program PG-PAUD UT					
2	KIT sesuai dengan materi yang digunakan di TK					
3	KIT sesuai dengan karakteristik anak usia TK					
4	KIT sesuai dengan tema dan indikator yang ditentukan dalam pelaksanaan SKH					

KUESIONER  
PENELITIAN

Mahasiswa

KEEFEKTIFAN KIT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM S1  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PG-PAUD)

1. Nama :

2. NIM :

3. Semester :

4. Pokjar/UPBJJ :

5. Pengalaman mengajar di lembaga PAUD: .....tahun....bulan

6. Tempat Anda mengajar di (lingkari yang sesuai dengan Anda)  
TK/KB/TPA.....kelompok.....

7. Alamat sekolah :

Penjelasan Umum:

Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan KIT sebagai media pembelajaran dalam menyelenggarakan Program S1 PG-PAUD UT. Untuk itu kami mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

A. Setelah Anda mengkaji KIT yang telah Anda terima , mohon isi kuesioner ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom 1,2,3, atau 4. Tambahan komentar dapat Anda isi pada kolom keterangan.  
Arti angka penilaian: 1 = sangat tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = setuju , 4 = sangat setuju.

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	KIT sesuai dengan tujuan Program PG- PAUD UT					
2	KIT sesuai dengan materi yang digunakan di TK					
3	KIT sesuai dengan karakteristik anak usia TK					
4	KIT sesuai dengan tema dan indikator yang ditentukan dalam pelaksanaan SKH					

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
5	KIT sesuai dengan mata kuliah praktek pada Program SI PG-PAUD UT semester 1-5					
6	Jumlah isi KIT memadai untuk sarana praktek					
7	Petunjuk penggunaan sebagai sarana praktek memadai					
8	Penggunaan KIT menunjang kegiatan praktek di kelas tutorial					
9	Penggunaan KIT menunjang kegiatan di kelas TK					
10	Bahan-bahan KIT aman digunakan untuk anak usia TK					
11	KIT masih dapat digunakan sampai dengan semester 5.					
12	Kemasan KIT praktis digunakan					
13	KIT mudah digunakan					
14	KIT bersifat fleksibel dalam berbagai variasi kegiatan pengembangan di TK					

**B. Berilah tanda cek list pada kolom yang telah tersedia.**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Anda pernah menggunakan KIT			
2.	Anda menerima KIT sebelum tutorial dimulai			
3.	Anda menerima KIT saat tutorial dimulai			
4.	Anda menerima KIT sesudah tutorial dimulai			
5.	Anda menerima KIT pada akhir tutorial			
6.	Anda tidak menerima KIT sampai saat ini			

Komponen – komponen KIT yang diterima terdiri dari:				
7.	Tas biru ada dan dalam kondisi baik			
8.	Kotak plastik ada dan dalam kondisi baik			
9.	Krayon ada dan dalam kondisi baik			
10.	Gunting ada dan dalam kondisi baik			
11.	Kertas origami ada dan dalam kondisi baik			
12.	Kertas krep ada dan dalam kondisi baik			
12.	Lem ada dan dalam kondisi baik			
13.	Plastisin ada dan dalam kondisi baik			
14.	Bantal jarum/alat mencocok ada dan dalam kondisi baik			
15.	Balon ada dan dalam keadaan baik			
16.	Lobi-lobi dan tali ada dan dalam keadaan baik			
17.	Papan plastisin ada dan dalam kondidi baik			
18.	Boneka tangan ada dan dalam kondisi baik			

**C. Isilah kolom berikut sesuai pendapat Anda tentang KIT PG-PAUD UT**

No	Pertanyaan
1.	Jelaskan pendapat dan komentar Anda mengenai KIT Program S1 PG-PAUD UT yang Anda terima.
2.	Sebutkan kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam KIT sebagai sarana praktek pada Program S1 PG-PAUD

No	Pertanyaan
3.	Menurut Anda hal-hal apa saja yang perlu ditambahkan untuk menjadikan KIT PG-PAUD menjadi lebih baik
4.	<p>Penggunaan KIT selama Anda menjadi mahasiswa Program SI PG-PAUD UT (beri tanda silang (X)) sesuai pilihan Anda.</p> <p><input type="checkbox"/> 1 – 3 kali</p> <p><input type="checkbox"/> 4 – 6 kali</p> <p><input type="checkbox"/> Lebih dari 6 kali</p> <p>Digunakan untuk mata kuliah apa saja, sebutkan!</p>

TERIMA KASIH

UNIVERSITAS TERBUKA

## Lampiran 2

### Instrumen Observasi dan Wawancara

#### Keefektifan KIT 1 Sebagai Media Pembelajaran Dalam Penyelenggaraan

#### Program S1 PGPAUD

##### A. Penggunaan KIT dalam kegiatan praktik.

###### 1) Praktik dengan teman sejawat mata kuliah non PKM

Kit digunakan pada praktik dengan teman sejawat dilaksanakan untuk mata kuliah yang melibatkan anak yaitu Metode Pengembangan Kognitif, Metode pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama, Metode Sosial Emosional, Metode pengembangan Bahasa, Metode Pengembangan Fisik, Media dan Sumber belajar, Metode pengembangan Seni dan Pembelajaran Terpadu.

###### 2) Praktik pada mata kuliah PKM

Kit digunakan pada praktik pada mata kuliah PKM pada saat praktik dengan teman sejawat, supervisor dan pada saat ujian PKM

###### 3) Praktik dalam kelas tutorial

Praktik pada saat tutorial dilaksanakan pada pertemuan ke 7 pada saat Micro Teaching, untuk mata kuliah yang melibatkan anak non PKM

##### B. Dampak penggunaan KIT dalam kegiatan pengembangan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor anak usia dini

##### C. Instrumen observasi.

Nama mahasiswa :

NIM :

Semester ke :

UPBJJ :

Pokjar :

Mata kuliah yang dipraktikkan :

##### 1. Mahasiswa menggunakan KIT untuk praktik

Ya  Tidak

Sebutkan alat/bahan serta media yang digunakan.....

.....  
.....

2. Isi KIT yang digunakan sesuai dengan tema

Ya  Tidak

3. Isi KIT yang digunakan sesuai dengan indikator yang diharapkan dicapai anak

Ya  Tidak

4. Isi KIT yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak

Ya  Tidak

5. Guru menjelaskan kepada anak didik cara menggunakan isi KIT sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan

Ya  Tidak

6. Guru terampil menggunakan isi KIT sebagai media pembelajaran

Ya  Tidak

7. Guru menggunakan lebih dari satu isi KIT

Ya  Tidak

8. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan dengan menggunakan KIT sebagai media pembelajaran

Ya  Tidak

9. Isi KIT yang digunakan dapat membantu anak memahami konsep dan kegiatan yang dilaksanakan

Ya  Tidak

10. Mahasiswa mengalami hambatan dalam menggunakan KIT sebagai media pembelajaran

Ya

Tidak

Sebutkan kesulitan atau hambatan yang dialami.....

.....

.....

11. Isi KIT yang digunakan dapat mengembangkan seluruh aspek pengembangan anak yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Ya

Tidak

Sebutkan alasannya.....

.....

.....

#### **Panduan Wawancara**

1) Sebutkan mata kuliah apa saja yang menggunakan KIT !

.....

.....

2. Sebutkan pendapat Anda tentang KIT sebagai media pembelajaran?

.....

.....

3. Perbaiki apa saja yang diperlukan agar KIT lebih efektif digunakan sebagai media pembelajaran

.....

.....

4. Sebutkan manfaat KIT sebagai media pembelajaran

.....

.....

Lain-lain.

Sebutkan hal-hal lain yang Anda temukan pada saat observasi dan wawancara dilaksanakan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....2009

Observer

.....

UNIVERSITAS TERBUKA

### Lampiran 3

#### PENGAMATAN PENGGUNAAN KIT

Nama Mahasiswa : .....

Pokjar : .....

Nama TK : .....

Waktu Praktik : .....

Kit yang digunakan: .....

No.	Tema	Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Pelaksanaan Praktek oleh Mahasiswa	Skala Penilaian	Skor
1.		Bercerita dengan alat	1. Anak dapat berkomunikasi secara lisan 2. Anak dapat mendengarkan dan menceritakan kembali cerita	1. Membuka pembelajaran 2. Bercerita/ mendongeng kepada anak 3. Anak menyimak cerita guru 4. Meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita 5. Melengkapi kalimat yang diucapkan guru sesuai cerita 6. Menjelaskan makna/ketauladanan yang terdapat dalam cerita 7. Menilai kemajuan siswa	2 3 4 5 1 2 3 4 5	

No.	Tema	Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Pelaksanaan Praktek oleh Mahasiswa	Skala Penilaian	Skor
Keterangan :					Jumlah Skor	
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{35} \times 100$					Nilai	

Keterangan Pemberian Skor:

- 1 = tidak dilakukan
- 2 = dilakukan dengan kurang baik
- 3 = dilakukan dengan cukup baik
- 4 = dilakukan dengan baik
- 5 = dilakukan dengan sangat baik

Pengamatan terhadap perkembangan anak

.....

.....

.....

.....

.....

.....

UNIVERSITAS TERBUKA